

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Motivasi

2.1.1 Definisi Motivasi

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Motivasi dapat juga diartikan sebagai proses untuk mencoba memengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinnya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan lebih dahulu (Uno 2021).

Motivasi berasal dari kata *Motive* yang berarti dorongan atau bahasa Inggrisnya *to Move*. Motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat (*driving force*) motif tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan faktor-faktor lain baik faktor eksternal maupun faktor internal. Hal-hal yang mempengaruhi motif tersebut disebut dengan motivasi. Michel J. Jucius menyebutkan motivasi sebagai kegiatan memberikan dorongan kepada seorang atau diri sendiri untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki (Uno, 2021).

2.1.2 Jenis-Jenis Motivasi

Menurut uno (2021) motivasi dibedakan menjadi macam yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan dorongan berasal dari diri individu dan tidak ada campuran dari luar selain itu motivasi intrinsik dapat berjalan sesuai dari kebutuhan individu. Kebutuhan antara kebutuhan individu akan mengalami perbedaan satu dengan yang lainnya. kebutuhan yang telah terpenuhi oleh individu tidak lagi menjadi sebuah motivasi. Semakin banyak kebutuhan yang belum terpenuhi oleh individu maka semakin tinggi motivasi yang dimiliki.

Hamzah Uno (2021), mengemukakan motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang yang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kekuatan ini di rangsang dengan berbagai macam kebutuhan seperti

1) Keinginan yang hendak dipenuhinya

Seseorang yang memiliki keinginan yang hendak dipenuhinya akan selalu memiliki prioritas yang lebih tinggi akan bisa mendapatkan keinginan tersebut

2) Tingkah laku

Seseorang yang memiliki tingkah laku yang baik.

3) Umpan balik

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik berasal dari luar individu dapat berasal karena adanya minat terhadap sesuatu yang timbul karena adanya minat terhadap sesuatu yang timbul karena adanya manfaat dari tindak atau perilaku. Minat merupakan sebuah keingintahuan individu terhadap sesuatu, selain itu juga minat merupakan sebuah keingintahuan individu karena memiliki perasaan senang terhadap sesuatu ketika ia senang dengan kegiatan tersebut maka ia akan memiliki dorongan (Motivasi) untuk melakukan kegiatan tersebut.

Hamzah Uno (2021), mengemukakan motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang mempunyai indikator sebagai berikut

1) Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan

Seseorang yang memiliki motivasi baik secara internal maupun eksternal dalam sebuah kegiatan, akan memiliki keinginan yang tinggi untuk melakukan kegiatan tersebut.

2) Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan

Perasaan “butuh” akan membuat seseorang memiliki dorongan yang lebih dalam melakukan kegiatan tertentu.

3) Penghargaan dan penghormatan atas diri

Seseorang yang memiliki motivasi pada suatu kegiatan akan memiliki rasa kebanggaan tersendiri dalam dirinya saat dapat sukses melakukan kegiatan tersebut

4) Adanya lingkungan yang baik

Lingkungan adalah tempat dimana seseorang tinggal. Lingkungan dapat mempengaruhi seseorang sehingga dapat termotivasi untuk melakukan sesuatu. Lingkungan juga mempunyai peran yang besar dalam memotivasi seseorang dalam merubah tingkah lakunya. dalam sebuah lingkungan yang hangat dan terbuka akan menimbulkan rasa kesetiakawanan yang tinggi

5) Adanya kegiatan menarik

Seseorang yang memiliki motivasi itu karena adanya kegiatan menarik menurut pandangannya

2.1.3 Teori Motivasi Menurut Para Ahli

Secara umum teori motivasi dibagi dalam dua kategori, yaitu teori kandungan (content), yang memusatkan perhatian pada kebutuhan dan sasaran tujuan, dan teori proses, yang banyak berkaitan dengan bagaimana orang berperilaku dan mengapa mereka berperilaku dengan cara tertentu.

1) F.W Taylor Dan Manajemen Ilmiah

F.W Taylor adalah seorang tokoh angkatan “manajemen ilmiah” manajemen berdasarkan ilmu pengetahuan. Pendekatan itu memusatkan perhatian membuat pekerjaan seefektif mungkin dengan merampingkan metode kerja, pembagian tenaga kerja, dan penilaian pekerjaan. Pekerjaan di bagi berbagai kompone, diukur dengan menggunakan teknik teknik penelitian pekerjaan dan diberi imbalan sesuai dengan produktivitas. Dengan pendekatan itu, motivasi yang di sebabkan imbalan keuangan dapat dicapai dengan memenuhi sasaran-sasaran keluaran.

Masalah pokok dengan pendekatan adalah pendekatan adalah pendekatan itu menganggap merupakan motivasi utama. Namun perkembangannya memang berbeda pada setiap orang dan setiap pekerjaan. Orang yang bekerja pada jalur produksi atau melakukan pekerjaan yang tidak menyenangkan dan pekerjaan yang sulit, biasanya tidak termotivasi oleh pekerjaan itu sendiri.

2) Hierarki kebutuhan Maslow

Setiap kali membicarakan motivasi, hierarki kebutuhan Maslow pasti disebut-sebut”. Hierarki itu didasarkan pada anggapan bahwa pada waktu orang-orang telah memuaskan satu tingkat kebutuhan tertentu, mereka ingin bergeser ke tingkat yang lebih tinggi. Maslow mengemukakan lima tingkah kebutuhan seperti terlihat pada gambar di bawah ini. Kinerja tetap tidak selalu demikian. Oleh karena itu, kendati merupakan kerangka kerja yang berguna, teori Maslow tidak terlalu banyak membantu para manajer dalam menentukan kebijakan memotivasi pegawai.

3) Teori Keberadaan, Keterkaitan, Dan Pertumbuhan (*Existence, Relatedness, And Growth ERG*) Aldefer

Aldefer merumuskan kembali hierarki Maslow dalam tiga kelompok, yang dinyatakan sebagai keberadaan, keterkaitan, dan pertumbuhan (*existence, relatedness and growth - ERG*), yaitu

- a. *Kebutuhan akan keberadaan* adalah semua kebutuhan yang berkaitan dengan keberadaan manusia yang dipertahankan dan berhubungan dengan kebutuhan fisiologis dan rasa aman pada hierarki Maslow.
- b. *Kebutuhan keterkaitan berkaitan* dengan hubungan kemitraan.
- c. *Kebutuhan pertumbuhan* adalah kebutuhan yang berhubungan dengan perkembangan potensi perorangan dan dengan kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri yang dikemukakan Maslow.

Menurut teori ERG, semua kebutuhan itu timbul pada waktu yang sama.

Kalau satu tingkat kebutuhan tertentu tidak dapat di puaskan, seseorang kelihatannya kembali ke tingkat lain.

4) Teori Motivasi Kesehatan Herzberg

Berdasarkan penelitian yang di lalkukan dengan menggunakan wawancara dengan para akuntan dan para ahli teknik Amerika Serikat hanya diberikan imbalan melalui tarif pembayaran yang di tawarkan. Apakah uang merupakan motivator atau tidak masih tetap merupakan pertanyaan terbuka, mungkin yang benar adalah uang memotivasi orang-orang tertentu pada waktu tertentu. Namun, banyak hal lain, bukan uang yang menyebabkan orang menunjukkan kinerja lebih baik, tetapi faktor-faktor pendorong semangat lain yang di tandai oleh Herzberg.

Kritik yang lain terhadap pendekatan Herzberg adalah cara metodologi dalam penelitian dapat menyebabkan para pegawai yang berkepentingan menyatakan bahwa uang bukanlah suatu motivator. Walaupun kenyataan tidak demikian.

5) Terori X dan teori Y Mc Gregor

Teori X dan teori Y Mc Gregor beranggapan bahwa manajer teori X memandang para pekerja sebagai pemalas yang tidak dapat diperbaiki, dan oleh karena itu mereka cenderung menggunakan pendekatan “wortel dan tongkat” untuk menanganinya. Sedangkan manajer teori Y memandang bekerja harus seimbang dengan istirahat dan bermain, dan bahwa orang-orang

pada dasarnya cenderung untuk bekerja keras dan melakukan pekerjaan dengan baik.

2.1.4 Pengukuran Motivasi

Motivasi tidak dapat diobservasi secara langsung namun harus diukur. Pada umumnya, yang banyak diukur adalah motivasi sosial dan motivasi biologis. Ada beberapa cara untuk mengukur motivasi yaitu dengan tes proyektif, kuesioner, dan perilaku. (Notoatmodjo, 2012)

a. Tes Proyektif

Apa yang kita katakan merupakan cerminan dari apa yang ada dalam diri kita. Dengan demikian untuk memahami apa yang dipikirkan orang, maka kita beri stimulus yang harus diinterpretasikan. Salah satu teknik proyektif yang banyak dikenal adalah Thematic Apperception Test (TAT). Dalam test tersebut klien diberikan gambar dan klien diminta untuk membuat cerita dari gambar tersebut. Dalam teori Mc Leland dikatakan, bahwa manusia memiliki tiga kebutuhan yaitu kebutuhan untuk berprestasi (n-ach), kebutuhan untuk power (n-power), kebutuhan untuk berafiliasi (n-aff). Dari isi cerita tersebut kita dapat menelaah motivasi yang mendasari diri klien berdasarkan konsep kebutuhan diatas. (Notoatmodjo, 2012).

b. Kuesioner

Salah satu cara untuk mengukur motivasi melalui kuesioner adalah dengan meminta klien untuk mengisi kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang dapat memancing motivasi klien. Sebagai contoh adalah

EPPS (Edward's Personal Preference Schedule). Kuesioner tersebut terdiri dari 210 nomor dimana pada masing-masing nomor terdiri dari dua pertanyaan.

Klien diminta memilih salah satu dari dua pertanyaan tersebut yang lebih mencerminkan dirinya. Dari pengisian kuesioner tersebut kita dapat melihat dari ke-15 jenis kebutuhan yang dalam tes tersebut, kebutuhan mana yang paling dominan dari dalam diri kita. Contohnya antara lain, kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan akan keteraturan, kebutuhan untuk berafiliasi dengan orang lain, kebutuhan untuk membina hubungan dengan lawan jenis, bahkan kebutuhan untuk bertindak agresif. (Notoatmodjo, 2012).

c. Observasi Perilaku

Cara lain untuk mengukur motivasi adalah dengan membuat situasi sehingga klien dapat memunculkan perilaku yang mencerminkan motivasinya. Misalnya, untuk mengukur keinginan untuk berprestasi, klien diminta untuk memproduksi origami dengan batas waktu tertentu. Perilaku yang diobservasi adalah, apakah klien menggunakan umpan balik yang diberikan, mengambil keputusan yang berisiko dan mementingkan kualitas dari pada kuantitas kerja. (Notoatmodjo, 2012).

Pengukuran motivasi menggunakan kuesioner dengan skala Likert yang berisi pernyataan-pernyataan terpilih dan telah diuji validitas dan realibilitas.

1. Pernyataan Positif (Favorable)

- a) Sangat setuju (SS) jika responden sangat setuju dengan pernyataan kuesioner yang diberikan melalui jawaban kuesioner diskor 4.
- b) Setuju (S) jika responden setuju dengan pernyataan kuesioner yang diberikan melalui jawaban kuesioner diskor 3.
- c) Tidak setuju (TS) jika responden tidak setuju dengan pernyataan kuesioner yang diberikan melalui jawaban kuesioner diskor 2.
- d) Sangat tidak setuju (STS) jika responden sangat tidak setuju dengan pernyataan kuesioner yang diberikan melalui jawaban kuesioner diskor 1.

2. Pernyataan Negatif (Unfavorable)

- a) Sangat setuju (SS) jika responden sangat setuju dengan pernyataan kuesioner yang diberikan melalui jawaban kuesioner diskor 1.
- b) Setuju (S) jika responden setuju dengan pernyataan kuesioner yang diberikan melalui jawaban kuesioner diskor 2.
- c) Tidak setuju (TS) jika responden tidak setuju dengan pernyataan kuesioner yang diberikan melalui jawaban kuesioner diskor 3.
- d) Sangat tidak setuju (STS) jika responden sangat tidak setuju dengan pernyataan kuesioner yang diberikan melalui jawaban kuesioner diskor 4.

Kriteria motivasi dikategorikan menjadi :

Kategori motivasi jika diordinalkan dapat menggunakan *blomm's cut*

off Point dapat digunakan seperti pada variabel pengetahuan, sikap, perilaku. seperti berikut ini :

- a. Dikatakan individu memiliki motivasi tinggi apabila skor 80 – 100 %
- b. Dikatakan individu memiliki motivasi sedang apabila skor 60 – 79%
- c. Dikatakan individu memiliki motivasi rendah apabila skor < 60 %.

2.2 Konsep Ibu

2.2.1 Pengertian Ibu

Ibu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah wanita yang telah melahirkan seseorang, maka anak harus menyayangi ibu, sebutan untuk wanita yang sudah bersuami. Panggilan yang takzim kepada wanita baik yang sudah bersuami maupun yang belum. Seorang ibu adalah segalanya, hamper tidak bisa di ungkapkan dengan kata-kata. Seorang ibu tidak akan pernah membuat anaknya kekurangan apapun.

Seorang ibu akan selalu berusaha untuk mewujudkan cita-cita anaknya, seorang ibu akan bekerja bahkan sangat keras untuk untuk memenuhi kebutuhan hidup anaknya tanpa memikirkan dirinya sendiri. Apapun akan dilakukannya, kasih dan sayangnya yang hangat selalu diberikan kepada anaknya. Seorang ibu juga rela kekurangan demi anaknya, tidak ada satu perhatian pun yang luput dari dirinya. Sebab ibulah yang paling dekat dengan anak-anaknya, dikarenakan hubungan emosional dan faktor keberadaan seorang ibu bersama anaknya lebih banyak (Anime, 2012).

2.2.2 Peran Ibu

Peran ibu adalah seseorang yang mempunyai peran mendidik, mengasuh atau merawat dan memberikan kasih sayang, dan diharapkan dapat ditiru oleh anaknya. Peran ibu dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak, dikelompokkan menjadi 3 yaitu : kebutuhan asih, asuh dan asah. Kebutuhan asih dalam pemenuhan kebutuhan fisik meliputi, memberikan kasih sayang, perhatian, rasa aman, kehangatan kepada keluarga sehingga mereka tumbuh dan berkembang sesuai usia dan kebutuhannya.

Kebutuhan asuh dalam pemenuhan kebutuhan emosi atau kasih sayang meliputi memenuhi kebutuhan pemeliharaan dan perawatan anak agar kesehatannya terpelihara, sehingga diharapkan mereka menjadi anak-anak yang sehat baik fisik, mental, sosial dan spiritual. Kebutuhan asah dalam pemenuhan stimulasi mental meliputi memenuhi kebutuhan pendidikan anak, sehingga menjadi anak yang mandiri dalam mempersiapkan masa depan (Anime, 2011).

2.3 Konsep ASI eksklusif

2.3.1 Pengertian ASI Eksklusif

Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan yang disiapkan khusus yang berasal langsung dari payudara ibu untuk bayi. ASI merupakan makanan bayi yang paling sempurna, nyaman, termurah dan terbersih karena diambil langsung dari payudara ibu. ASI mengandung semua nutrisi dan air yang dibutuhkan bayi Anda untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya sejak dini. Ada tiga jenis susu yaitu susu pertama (kolostrum), susu transisi (masa peralihan), dan

susu matang (mature) . Susu kolostrum adalah susu pertama yang keluar, berwarna gelap, kuning, tinggi protein dan rendah lemak. (Walyani,2015).

Pemberian ASI eksklusif selain bermanfaat bagi bayi juga ibu diantaranya sebagai kontrasepsi alami saat ibu menyusui dan sebelum menstruasi, menjaga kesehatan ibu dengan mengurangi terkena kanker payudara dan membantu ibu untuk menjalin ikatan batin kepada anak. Pemberian ASI dapat mengurangi pengeluaran keluarga karena tidak membeli susu formula yang harganya mahal, (Walyani, 2015)

2.3.2 Manfaat pemberian ASI Eksklusif

1. Manfaat Pemberian ASI untuk Bayi

a) Nutrisi

ASI memberikan seluruh kebutuhan nutrisi dan energi sesuai dengan kebutuhan bayi. ASI juga menghindarkan bayi dari busung lapar atau malnutrisi. Sebab komponen gizi ASI paling lengkap (Maryunani, 2012; Yanti 2011).

b) Efek Protektif dari Menyusui pada Mortalitas Bayi

Dalam sebuah penelitian tentang efek ASI pada kematian bayi, bahwa bayi berusia 0-3 bulan yang diberi makanan buatan, 14 kali lebih mungkin untuk meninggal akibat penyakit diare dan empat kali lebih mungkin akibat infeksi pernapasan akut daripada bayi yang diberi ASI eksklusif (Lumbanraja, 2015).

c) Menyebabkan Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi Menjadi Baik

Bayi yang mendapatkan ASI akan memiliki tumbuh kembang yang baik.

Hal ini dapat dilihat dari kenaikan berat badan bayi dan kecerdasan otak baik

d) Efek Psikologis yang Menguntungkan Bagi Ibu dan Bayi

Pada saat bayi kontak kulit dengan ibunya, maka akan timbul rasa aman dan nyaman bagi bayi.

2. Manfaat ASI untuk Ibu

a) Aspek kesehatan ibu

Pemberian makan bayi merangsang oksitosin, membantu kontraksi rahim, mencegah perdarahan postpartum, mengurangi prevalensi anemia, mengurangi kejadian kanker ovarium dan payudara, mengurangi kejadian osteoporosis pascamenopause, Mengurangi kejadian obesitas terkait kehamilan (Welford, 2009).

b) Aspek keluarga berencana

Menyusui secara eksklusif dapat menjarangkan kehamilan. Hormon yang mempertahankan laktasi menekan ovulasi sehingga dapat menunda kesuburan dan dapat digunakan sebagai kontrasepsi alamiah

c) Aspek psikologi

Perasaan bangga yang dibutuhkan sehingga tercipta hubungan atau ikatan batin antara ibu dan bayi.

3. Manfaat ASI untuk Keluarga

a) Aspek ekonomi

ASI tidak perlu dibeli, mudah dan praktis, serta mengurangi biaya berobat.

b) Aspek psikologis

Dengan memberikan ASI, maka kebahagiaan keluarga menjadi bertambah, kelahiran jarang, kejiwaan ibu baik dan tercipta kedekatan antara ibu-bayi dan anggota keluarga lain.

2.3.3 Dampak tidak memberikan ASI

Angka kejadian dan kematian diare pada anak di negara berkembang masih tinggi. Khusus untuk anak yang minum susu formula, angka ini lebih tinggi dan signifikan dibandingkan anak yang diberi ASI. Hal ini disebabkan tingginya nilai gizi ASI dan adanya antibodi, sel darah putih, enzim, hormon, dan faktor lain dalam ASI yang melindungi bayi dari infeksi.

Peningkatan penggunaan susu formula pada makanan bayi dapat menimbulkan berbagai masalah di negara berkembang. Misalnya kekurangan kalori, protein, jenis marasmus, kandidiasis mulut, diare karena infeksi. Hal ini karena negara berkembang masih menghadapi masalah seperti rendahnya tingkat pendidikan ibu hamil dan kurangnya keberhasilan ekosistem.

Sampai beberapa bulan setelah lahir, bayi tidak dapat sepenuhnya mengembangkan sistem kekebalannya sendiri. ASI adalah organisme biologis yang sangat kompleks yang dapat memberikan perlindungan melalui regulasi aktif dan imunologis. ASI memberi zat kekebalan yang tidak diproduksi bayi

kita sendiri. Kandungan zat anti infeksi di atas melindungi bayi yang disusui dari berbagai jenis infeksi yang disebabkan oleh bakteri, virus, parasit dan antigen lainnya. (Soetijiningsih, 2012)

Dampak tidak memberikan ASI pada bayi akan sangat berpengaruh terhadap fisik dan juga psikologis pada bayi :

1. Fisik

- a) Bayi kuning
- b) Berat badan menurun
- c) Perkembangan bayi terhambat
- d) Imunitas bayi lemah
- e) Bayi mudah terserang diare

2. Psikologis

- a) Ikatan antara ibu dan bayi kurang terjalin
- b) Tingkat kecerdasan bayi kurang optimal
- c) Bayi akan mudah resah atau rewel (kamriyah 2011)

2.3.4 Faktor – Faktor Yang Dapat Mempengaruhi ASI

1. Makanan

Makanan yang dikonsumsi ibu menyusui sangat berpengaruh terhadap produksi ASI. Apabila makanan yang ibu makan cukup akan gizi dan pola makan yang teratur, maka produksi ASI akan berjalan dengan lancar.

2. Ketenangan Jiwa Dan Pikiran

Untuk memproduksi ASI yang baik, maka kondisi kejiwaan dan pikiran harus tenang. Keadaan psikologis ibu yang tertekan, sedih, dan tegang akan menurunkan volume ASI.

3. Penggunaan alat kontrasepsi

Penggunaan alat kontrasepsi pada ibu menyusui, perlu diperhatikan agar tidak mengurangi produksi ASI. Contoh alat kontrasepsi yang bisa digunakan adalah kondom, Intrauterine Device (IUD), pil khusus menyusui ataupun suntik hormonal 3 bulan.

4. Perawatan payudara

Perawatan payudara bermanfaat merangsang payudara mempengaruhi hipofisis untuk mengeluarkan hormon prolaktin dan oksitosin.

5. Anatomi payudara

Jumlah lobus dalam payudara juga mempengaruhi produksi ASI. Selain itu, perlu diperhatikan juga bentuk anatomi papilla atau puting susu ibu.

6. Faktor fisiologi

ASI terbentuk oleh karena pengaruh dari hormon prolactin yang menentukan produksi dan mempertahankan sekresi air susu.

2.4 Kerangka Konseptual

Bagan 2.1 Kerangka Konseptual

MOTIVASI IBU MENYUSUSI DALAM PEMBERIAN ASI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PASEH KAB. BANDUNG

